

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Semarang adalah sebuah Kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Tengah, Ibukota Kabupaten Semarang adalah Ungaran dengan 19 kecamatan, yang dibagi lagi atas 208 desa dan 27 kelurahan. Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Semarang pada umumnya bekerja di bidang pertanian. Hal ini sesuai dengan potensi wilayah Kabupaten Semarang yang mempunyai sumber daya alam yang mendukung sebagian besar masih merupakan lahan pertanian dan memiliki potensi untuk tempat pariwisata yang sangat penting bagi masyarakat (Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang, 2011).

Kabupaten Semarang memiliki potensi sumber daya alam sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif unggul dibandingkan daerah lainya. Kondisi geografis yang terdapat gunung, perbukitan, rawa dan sungai yang memberi inspirasi untuk terus mencari potensi wisata baru. Kondisi sumber daya alam yang mampu mempunyai daya tarik tersendiri dan memposisikan Kabupaten Semarang lebih unggul udari daerah tujuan wisata lainya di Jawa Tengah. Ditunjang oleh kemudahan akses jalur transportasi lalu lintas ekonomi menuju semua

objek wisata, yang menjadikan paket destinasi. menarik untuk mencapai banyak objek wisata yang ada di Kabupaten Semarang untuk dikunjungi para wisatawan dalam waktu singkat (Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang, 2011).

Kabupaten Semarang mempunyai banyak tujuan wisata yang menjadikan peluang untuk mendirikan usaha tempat penginapan seperti hotel. Jadi tidak heran apabila Kabupaten Semarang salah satu daerah yang memiliki beberaparahumah penginapan,pesanggrahan,motel, losmen, gubuk, wisma pariwisata dan sejenisnya serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Dengan adanya tempat-tempat tersebut, diharapkan pajak hotel sebagai sumber penerimaan daerah yang potensial bagi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang.

Pajak hotel merupakan salah satu pendapatan daerah yang diandalkan pemerintah kabupaten/kota sebagai pembiayaan pembangunan dan pemerintah Kabupaten Semarang. Sebagai salah satu pajak daerah, pajak hotel setiap tahun selalu memberikan kontribusinya terhadap APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Pengertian kontribusi sendiri adalah sumbangan. Jadi kontribusi pajak daerah dapat diartikan seberapa besar sumbangan dana yang terkumpul dari sektor pajak di suatu daerah dibandingkan dengan jumlah total pendapatan daerah atau juga dibandingkan berapa besar kemampuan keikutsertaan terhadap APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Berikut ini disertakan 3 (tiga) tabel. Tabel yang pertama 1.1 tentang target dan realisasi pajak hotel tahun 2011 sampai dengan 2015 di

Kabupaten Semarang. Tabel yang kedua 1.2 yaitu kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah dan PAD tahun 2011 sampai dengan 2015 di Kabupaten Semarang. Tabel yang ketiga 1.3 pertumbuhan jumlah Wajib Pajak hotel dan Pajak hotel tahun 2011 sampai dengan 2015 di Kabupaten Semarang. Diharapkan dari tabel data tersebut diperoleh data untuk mengetahui presentase pertumbuhan pajak hotel di Kabupaten Semarang selama lima tahun dari tahun 2011-2015 apakah sudah bisa dikatakan efektif atau belum.

Tabel 1.1
Target dan realisasi pajak hotel tahun 2011 sampai dengan 2015 di Kabupaten Semarang

Tahun	Target	Realisasi	% Realisasi
2011	1,859,192,000	1,583,763,627	85.19
2012	2,045,111,000	1,671,002,946	81.71
2013	2,074,622,000	1,843,880,116	88.88
2014	2,090,114,000	2,168,918,705	103.77
2015	2,290,114,000	2,364,858,692	103.26

Sumber : Badan Keuangan Daerah (BKUD) Kabupaten Semarang data di olah, 2017.

Dari tabel 1.1 menunjukkan target dan realisasi pada tahun 2011 sampai dengan 2015, dengan rincian sebagai berikut: Pada tahun 2011 pajak hotel hanya mencapai Rp 1,583,763,627 atau 85.19% dari target yang ditetapkan yaitu Rp 1,859,192,000. Pada tahun 2012 pajak hotel mengalami penurunan dari presentase realisasi tahun sebelumnya mencapai Rp 1,671,002,946 atau

81.71% dari target yang ditetapkan yaitu Rp 2,045,111,000. Pada tahun 2013 pajak hotel naik dari presentase realisasi dari tahun sebelumnya mencapai Rp 1,843,880,116 atau 88.88% dari target yang ditetapkan yaitu Rp 2,074,622,000. Pada tahun 2014 pajak hotel mencapai Rp 2,168,918,705 atau 103.77% naik presentase realisasi dari target yang ditetapkan yaitu Rp 2,090,144,000. Pada tahun 2015 2,364,858,692 atau 103.26% mengalami penurunan dari presentase realisasi tahun sebelumnya dari target yang ditetapkan yaitu Rp 2,290,114,000.

Tabel 1.2

Kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah dan PAD tahun 2011 sampai dengan 2015 di Kabupaten Semarang

Tahun	Realisasi Pajak Hotel (PH)	Realisas Pajak Daerah (PD)	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)	% Kontribusi		
				PH/PD	PH/PAD	PD/PAD
2011	1,583,763,627	39,433,225,418	133,198,913,306	4.02	1.19	29.60
2012	1,671,002,946	47,192,969,403	156,104,007,120	3.54	1.07	30.23
2013	1,843,880,116	82,603,475,216	215,679,554,472	2.23	0.85	38.30
2014	2,168,918,705	85,236,216,371	248,213,019,938	2.54	0.87	34.34
2015	2,364,858,692	95,576,297,169	278,851,900,617	2.47	0.85	34.27

Sumber : Badan Keuangan Daerah (BKUD) Kabupaten Semarang data di olah, 2017.

Dari tabel 1.2 menunjukkan kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah selama tahun 2011-2015, dengan rincian sebagai berikut: Pada tahun 2011 kontribusi pajak hotel mencapai Rp 1,583,763,627 atau 4.02% terhadap realisasi pajak daerah yaitu Rp 39,433,225,418. Pada tahun 2012 kontribusi pajak hotel mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya dapat mencapai Rp 1,671,002,946 atau 3.54% terhadap realisasi pajak daerah yaitu Rp 47,192,969,403. Pada tahun 2013 kontribusi pajak hotel mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya dapat mencapai Rp 1,843,880,116 atau 2.23% terhadap realisasi pajak daerah yaitu Rp 82,603,475,216. Pada tahun 2014 kontribusi pajak hotel mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya mencapai Rp 2,168,918,705 atau 2.54% dari realisasi pajak daerah yaitu Rp 85,236,216,371. Pada tahun 2015 kontribusi pajak hotel mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya dapat mencapai Rp 2,364,858,692 atau 2.47% terhadap realisasi pajak daerah yaitu 95,576,297,169.

Kontribusi pajak hotel terhadap PAD selama tahun 2011-2015, rinciannya sebagai berikut: Pada tahun 2011 kontribusi pajak hotel mencapai Rp 1,583,763,627 atau 1.19% terhadap realisasi PAD yaitu Rp 133,198,913,306. Pada tahun 2012 kontribusi pajak hotel mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya dapat mencapai Rp 1,671,002,946 atau 1.07% terhadap realisasi PAD yaitu Rp 156,104,007,120. Pada tahun 2013 kontribusi pajak hotel mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya mencapai Rp 1,843,880,116 atau 0.85% terhadap realisasi PAD yaitu Rp 215,679,554,472. Pada tahun 2014 kontribusi pajak hotel mengalami kenaikan dari tahun

sebelumnya mencapai Rp 2,168,918,705 atau 0.87% dari realisasi PAD yaitu Rp 248,213,019,938. Pada tahun 2015 kontribusi pajak hotel mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya dapat mencapai Rp 2,364,858,692 atau 0.85% terhadap realisasi PAD yaitu Rp 278,851,900,617.

Kontribusi pajak daerah terhadap PAD selama tahun 2011-2015, rinciannya sebagai berikut: Pada tahun 2011 kontribusi pajak daerah mencapai Rp 39,433,225,418 atau 29.60% terhadap realisasi PAD yaitu Rp 133,198,913,306. Pada tahun 2012 kontribusi pajak daerah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya mencapai Rp 47,192,969,403 atau 30.23% dari realisasi PAD yaitu Rp 156,104,007,120. Pada tahun 2013 kontribusi pajak daerah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya mencapai Rp 82,603,475,216 atau 38.30% dari realisasi PAD yaitu Rp 215,679,554,472. Pada tahun 2014 kontribusi pajak daerah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya dapat mencapai Rp 85,236,216,371 atau 34.34% terhadap realisasi PAD yaitu Rp 248,213,019,938. Pada tahun 2015 kontribusi pajak daerah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya dapat mencapai Rp 95,576,297,169 atau 34.27% terhadap realisasi PAD yaitu Rp 278,851,900,617.

Tabel 1. 3

Pertumbuhan Jumlah Wajib Pajak dan Pajak Hotel di Kabupaten Semarang tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah WP	Pertumbuhan	%	Pajak Hotel	Pertumbuhan	%
2011	203		-	1,583,763,627		
2012	200	-3	0.01	1,671,002,946	87,239,319	0.06
2013	206	6	0.03	1,843,880,116	172,877,170	0.10
2014	215	9	0.04	2,168,918,705	325,038,589	0.18
2015	203	-12	0.06	2,364,858,692	195,939,987	0.09

Sumber : Badan Keuangan Daerah (BKUD) Kab.Semarang data di olah, 2017.

Dari tabel 1.3 menunjukkan kontribusi pertumbuhan jumlah wajib pajak dan pajak hotel di kabupaten semarang pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Pada tahun 2012 pertumbuhan jumlah wajib pajak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya dapat mencapai 200 WP (wajib pajak) atau - 0.01% terhadap Jumlah wajib pajak tahun sebelumnya 203 WP (wajib pajak). Pada tahun 2013 jumlah wajib pajak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya mencapai 206 atau 0.03% dari pencapaian tahun sebelumnya 200 WP (wajib pajak). Pada tahun 2014 jumlah wajib pajak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya mencapai 215 atau 0.04% dari pencapaian tahun sebelumnya 206 WP (wajib pajak). Pada tahun 2015 pertumbuhan jumlah wajib pajak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya dapat mencapai 203 WP (wajib pajak) atau -0.06% terhadap Jumlah wajib pajak tahun sebelumnya 203 WP (wajib pajak).

Pada tahun 2012 pajak hotel hanya mengalami kenaikan mencapai Rp 1,671,002,946 atau 0.06% dari pertumbuhan pajak hotel yaitu Rp 87,239,319. Pada tahun 2013 pajak hotel mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya mencapai Rp 1,843,880,116 atau 0.10% dari pertumbuhan pajak hotel yaitu Rp 87,239,319 . Pada tahun 2014 jumlah pajak hotel mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya mencapai Rp 2,168,918,705 atau 0.18% dari pertumbuhan pajak hotel yaitu Rp 325,038,589 . Pada tahun 2015 pertumbuhan pajak hotel mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya dapat mencapai Rp 2,364,858,692 atau -0.09% dari pertumbuhan pajak hotel yaitu Rp 195,939,987.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Masih rendahnya target terhadap realisasi pajak hotel Kabupaten Semarang.
2. Masih rendahnya kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Semarang jika dilihat dari data 5 (lima) tahun dari tahun 2011-2015.
3. Masih rendahnya pertumbuhan jumlah wajib pajak dan pertumbuhan pajak hotel di Kabupaten Semarang.

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam rumusan masalah yang ada, maka dapat ditentukan tujuan laporan tugasakhir ini, yaitu antara lain:

1. Menganalisis presentase realisasi terhadap target dan realisasi pajak hotel selama tahun 2011-2015.
2. Menganalisis presentase kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah, pajak hotel terhadap PAD serta pajak daerah terhadap PAD selama tahun 2011-2015 jika dilihat dari data realisasi.
3. Menganalisis pertumbuhan jumlah wajib pajak dan pertumbuhan pajak hotel selama tahun 2011-2015 mengalami perkembangan atau penurunan jika dilihat dari presentase pertumbuhannya.

1.4 Manfaat Penulisan

Selanjutnya melalui laporan tugas akhir ini diharapkan nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, bagi masyarakat maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan penelitian tentang Pajak Hotel, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Pajak Hotel pada Pemerintah Kabupaten Semarang.

2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberi informasi mengenai pajak Hotel di wilayah Pemerintah Kabupaten Semarang.
3. Bagi pemerintah daerah (Badan Keuangan Daerah) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan penerimaan pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah melalui penerimaan Pajak Hotel.
4. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal perpajakan diwaktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bermaksud untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian. Sistem penelitian ini terbagi menjadi lima bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Unsur-unsur yang termasuk dalam bab ini yaitu: latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori-teori yang digunakan dalam penulisan yang berisi tentang pengertian pajak secara umum, pengertian pajak daerah secara umum, pengertian pajak hotel .

BAB III: GAMPARAN UMUM TEMPAT PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Kantor Badan Keuangan Daerah, Visi dan Misi BKUD Kabupaten Semarang, Struktur Organisasi BKUD Kabupaten Semarang, Bagan Organisasi Kabupaten Semarang, Tugas Pokok dan Fungsi Badan Keuangan Daerah, Serta Metode Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai permasalahan yang diingatkan berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan pembahasan penelitian dan saran-saran kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.